

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun menurut *National association for the aducation young children*, menurut pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 anak usia dini adalah anak antara usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Samsudin (2008) menyatakan bahwa pada rentang usia anak mengalami masa keemasan (*The Golgen Age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka /sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka/sensitif pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, anak rentang usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seorang selanjutnya. Depdiknas, (2005: 6) Artinya, pada priode ini adalah priode yang kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik kognitif, bahasa, sosial-emosional.

Dengan arahan guru maupun orang tua anak usia dini yang sedang mengalami masa keemasan dapat distimulus dan dirangsang agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal dan tepat. Maka pendidik harus mempunyai kepercayaan

bahwa ia mampu mendidik agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Salah satu perkembangan yang harus distimulasi sejak dini adalah perkembangan motorik anak. Pada masa kanak-kanak, perkembangan fisik terjadi pada semua bagian tubuh dan fungsinya. Menurut Sujiono (2008), Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh tubuh. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak. Sedangkan menurut Hurlock (1978), perkembangan motorik merupakan perkembangan gerakan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pada saat anak berumur 4-5 tahun anak dapat mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari, melompat, dan lain-lain. Setelah usia 5-6 tahun anak akan lebih berkembang dalam mengendalikan koordinasi lebih baik yang melibatkan otot kecil dan pelenturan otot-otot yang dapat digunakan menari dengan baik.

Tari Molong kopi merupakan tari berbasis kearifan lokal berdasarkan tanaman kopi yang banyak ditanam di wilayah kabupaten bondowoso. Di bondowoso ada republik kopi sebagai wujud atau bentuk Bondowoso merupakan Kabupaten penghasil kopi di Jawa Timur. Tari molong kopi suatu upaya untuk melestarikan tari tradisional yang dimiliki oleh Bondowoso. Sesuai perintah dari pemerintah daerah setempat, harus adanya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler disetiap sekolah-sekolah sehingga pada saat ada kegiatan di Bondowoso anak-anak bisa diikuti sertakan dalam kegiatan seperti kegiatan Hari Anak Nasional, kegiatan hari kemerdekaan dll. Tari Molong Kopi merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini karena dapat menstimulasi aspek perkembangan motorik kasar pada anak, karena tubuh bergerak sehingga motorik anak berkembang. Guru melalui bermain mengemas kegiatan tarian, dengan bermain seorang guru mampu memberikan gerakan tarian yang diciptakannya. Gerakan motorik seorang anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lain pula. Bagi anak usia prasekolah, gerakan gerakan fisik

tidak sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan fisik, melainkan juga dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri (*self esteem*) dan bahkan berkembang kognisi, dimana anak dapat mengingat, dan dapat memecahkan masalah secara mandiri.

Pada masa usia dini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya di masa datang. Artinya pada usia dini inilah anak dapat distimulasi perkembangannya melalui keterampilan yang positif seperti kegiatan menari yang dapat kita lakukan di sekolah untuk mengembangkan fisik motorik anak, dari kegiatan tersebut tidak hanya menstimulasi perkembangan fisiknya saja, melainkan dapat mengasah kreatifitas dan keberanian serta dapat mengenalkan tarian budaya yang ada di daerah tersebut, dengan demikian anak-anak akan merasa senang dapat berkolaborasi dengan teman sebayanya.

Kegiatan tari Molong Kopi dapat mengembangkan gerak motorik kasar khususnya pada anak usia dini, karena gerak Tari Molong Kopi dapat melatih tiga gerak dalam motorik kasar yaitu keterampilan menggunakan otot-otot besar untuk berpindah tempat (lokomotor), gerak tangan menari dan gerak statis menggerakkan bagian atau anggota-anggota tubuh seperti bahu, tangan, pinggang dan kaki (non-lokomotor). **Seluruh sekolah di Kabupaten Bondowoso belum sepenuhnya melakukannya dengan adanya kendala covid19. Banyaknya guru yang masih bingung mencampur adukkan kegiatan tari dengan kegiatan pembelajaran dimasa pandemic ini, banyak kegiatan terbengkalai akibat pandemik tersebut.**

TK Nurul Huda setelah pasca pandemi, kegiatan tari molong kopi tetap dilanjutkan pembelajarannya, hal ini justru membuat guru dan anak-anak menjadi semangat dalam menjalankan kegiatan tari molong kopi. Pada masa pandemi guru

dan anak-anak latihan menari masih menggunakan masker dan sangat memperketat perihal kesehatan. Pada masa pasca pandemi ini dan setelah pemerintah melonggarkan pemakaian masker, guru dan anak-anak sudah melepas masker pada saat latihan tari, sehingga guru dan anak-anak leluasa dalam gerakan tarinya. Setelah masa pasca pandemi orang tua juga sudah tidak was was untuk meninggalkan anaknya disekolah, yang terdahulu anak-anak masih ditunggu karena orang tua masih takut akan penyebaran covid19. Akan tetapi setelah pasca pandemi ini orang tua menjadi tenang anak-anaknya berlatih tari disekolah tanpa awasan lagi dari orang tua cukup dipantau lewat laporan guru di group whatshapp. Yang terdahulu tari molongkopi hanya sebatas latihan setiap hari sabtu, setelah pasca pandemi tari molongkopi menjadi ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah Kegiatan Tari Polong Pada Masa Pandemi di TK Nurul Huda Grujungan Kidul Bondowoso Tahun 2020-2021.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah dalam hal ini adalah bagaimanakah kegiatan tari molong kopi pada masa pasca covid19 di TK Nurul Huda Grujungan Kidul Bondowoso tahun 2021-2022?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka fokus penelitian adalah:

1. Bagaimanakah persiapan kegiatan ekstrakurikuler tari Molong Kopi?
2. Bagaimana pelaksanaan Tari Molong Kopi Pada Masa pasca covid19 di TK Nurul Huda?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini agar peneliti tau dan paham kegiatan Tari Molong Kopi yang dilakukan Pada Masa pasca Pandemi di TK Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran anak usia dini khususnya kegiatan tari Molong Kopi pada masa pandemi, serta digunakan sebagai rujukan bagi penelitian berikutnya terkait dengan pelaksanaan kegiatan tari Molong Kopi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan fakta dalam kegiatan tari Molong Kopi pada masa pandemic, agar anak mampu mengembangkan motorik kasar dan khususnya bagi mahasiswa agar dapat mengembangkan lebih lanjut pelaksanaan kegiatan tari Molong Kopi di kemudian hari.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini yaitu persiapan seorang guru pada kegiatan ekstrakurikuler tari Molong Kopi yang dilaksanakan pada masa pasca pandemi.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu, pelaksanaan kegiatan tari Molong Kopi pada masa pandemi di Taman Kanak-Kanak Nurul Huda Grujugan Kidul , Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini diperlukan untuk menyamakan persepsi atau pendapat antara peneliti dengan pembaca sehingga tidak terjadi kerancuan pemahaman.

Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motorik yaitu kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh.

Tari Molong Kopi adalah sebuah tarian tradisional yang berasal dari kabupaten bondowoso dalam hal ini gerakan tari yang dilakukan seperti orang yang sedang memetik buah kopi.

